

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perkembangan yang terjadi di dunia usaha membuat semakin berkembangnya persaingan yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan yang terjadi mengakibatkan adanya kemungkinan kebangkrutan yang akan terjadi pada setiap perusahaan. Kebangkrutan perusahaan keuangan diawali dengan adanya kesulitan keuangan pada perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan sebuah kondisi yang diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Kesulitan yang dialami suatu perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik yang dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama dan bisa terlihat seperti perusahaan yang tidak dapat membayar hutangnya secara tepat waktu. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitian yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, menginterpretasikan, dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Rasio keuangan yang baik akan menunjukkan kinerja keuangan dan kondisi keuangan yang baik. Artinya manajemen mampu mengelola dengan baik semua hal yang terjadi di perusahaan selama satu periode tertentu, baik dalam hal operasional, dan investasi.

Dikutip dari situs (nasional.sindonews.com) menyatakan bahwa kondisi sumber daya alam pertambangan, minyak dan gas di Indonesia kian memprihatinkan. Di sektor migas, pada Februari 2016 lalu PT Chevron Pacific Indonesia sudah resmi mengirimkan surat rencana PHK terhadap 1.200 karyawannya kepada Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas. Di sektor tambang batubara, dalam enam bulan terakhir sudah lebih dari 125 perusahaan di Kalimantan Timur yang tidak beroperasi dan menyebabkan ribuan orang terkena PHK. Gelombang PHK berpotensi terus terjadi mengingat harga komoditas energi masih memburuk. Kriteria perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* adalah mengalami penurunan laba bersih operasi (*net operating income*) selama lebih dari 2 tahun. Dilihat dari laporan keuangan yang terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia, PT. Adaro Energy Tbk merupakan salah satu contoh perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan laba bersih operasi selama lebih dari 2 tahun. Pada tahun 2012 PT. Adaro Energy Tbk memiliki laba bersih sebesar \$383,307 kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan laba menjadi \$229,263. Pada tahun 2014 mengalami

penurunan laba menjadi \$183,244, kemudian mengalami penurunan laba menjadi \$151,003 pada tahun 2015.

Teori yang digunakan yaitu teori sinyal, yang menjelaskan bagaimana suatu entitas dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dapat berupa pencapaian manajemen dalam merealisasikan kebijakan pemilik bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan/investor.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan likuidasi (Platt dan Platt 2002). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan salah satunya perusahaan yang tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan yang berawal dari kegagalan perusahaan dalam mempromosikan produk yang dibuat perusahaan, sehingga menyebabkan turunnya nilai penjualan (Platt dan Platt, 2006). Penjualan mengalami penurunan akan berdampak pada kerugian bersih untuk tahun berjalan. Kerugian tersebut dapat mengakibatkan defisiensi modal karena terjadi penurunan nilai saldo laba yang terpakai dalam melakukan pembayaran deviden sehingga total ekuitas secara keseluruhan mengalami defisiensi. Menurut Altman (1968), terjadinya *financial distress* dapat diprediksi oleh rasio-rasio keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio keuangan perusahaan yang meliputi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Mamduh (2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat

penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Efektivitas dari penggunaan aset perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Wahyu (2009) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Muhammad Arif Hidayat, dan Wahyu Meiranto (2014) membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Rasio *leverage* digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Keown (2008:83), rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset. Informasi rasio utang juga penting, karena kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan. Hasil penelitian Muhammad Arif Hidayat, dan Wahyu Meiranto (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Deny Liana, dan Sutrisno (2014) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Rasio likuiditas juga digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Hendra (2009:199), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Hasil penelitian Rike dan Astiwi (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* perusahaan. Deny Liana, dan Sutrisno (2014) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan analisis terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari adanya peneliti untuk mengetahui faktor-faktor dalam rasio keuangan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen. Peneliti juga berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang sangat besar di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan selanjutnya dirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013 - 2017.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013 - 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam peneliti adalah :

1. **Manfaat Praktis.**
 - a. Dapat digunakan oleh manajemen, kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

- b. Memberikan informasi bahwa rasio keuangan dapat menjadi alat prediksi *financial distress*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi tentang penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan prediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar mengenai isi penelitian yang berisikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori dari penelitian, dimana teori – teori ini dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas dan dapat dijadikan acuan dalam menganalisa permasalahan tersebut, serta berisi mengenai kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan gambaran subyek penelitian, analisis data yang dirinci dengan adanya analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, pembahasan dan implikasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

